



## Integrasi Nilai Tauhid dan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Melalui Program Talkin Akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh

Mhd.Kurniawan<sup>1</sup>, Elsa Hady Purti<sup>2</sup>, Luthfia Rahmi<sup>3</sup>, Engri Deaf Pariske<sup>4</sup>, Ahmad Jamin<sup>5</sup>, Oki Mitra<sup>6</sup>

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi : [Kurniawanmhd49@gmail.com](mailto:Kurniawanmhd49@gmail.com)<sup>1</sup>, [elsahadyputri@gmail.com](mailto:elsahadyputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [lutfiar419@gmail.com](mailto:lutfiar419@gmail.com)<sup>3</sup>, [engridepatitujuh@gmail.com](mailto:engridepatitujuh@gmail.com)<sup>4</sup>, [Ahmadjamin81@gmail.com](mailto:Ahmadjamin81@gmail.com)<sup>5</sup>, [okimitra1990@gmail.com](mailto:okimitra1990@gmail.com)<sup>6</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 18 Juni 2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the integration of monotheism values and environmental care character in students through the Talkin Akhlak Program at Insan Rabbani Nature School. The background of this study is based on the importance of instilling Islamic values integrated with the formation of student character, especially in fostering concern for the environment. The Talkin Akhlak Program is used as a medium for character education that instills monotheism values through the habituation of attitudes, behaviors, and ecological awareness of students in everyday life. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, and students involved in the implementation of the Talkin Akhlak Program. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain an in-depth picture of the program's implementation. The results of the study indicate that the integration of monotheism values in the Talkin Akhlak Program is realized through learning that instills awareness that protecting the environment is part of human responsibility as caliphs on earth. These values are implemented through habituation activities such as maintaining cleanliness, caring for plants, managing waste, and utilizing the environment as a learning medium. This program contributes to developing environmentally conscious character in students, reflected in increased awareness, responsibility, and positive behavior toward the school and surrounding environment. Thus, the Talkin Akhlak Program is an effective strategy for integrating monotheism (tawhid) and environmentally-based character education in schools.*

**Keywords:** *monotheism values, environmental awareness, character education, Talkin Akhlak, nature school*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai tauhid dan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui Program Talkin Akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai keislaman yang terintegrasi dengan pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Program Talkin Akhlak dijadikan sebagai salah satu media pendidikan karakter yang menanamkan nilai tauhid melalui pembiasaan sikap, perilaku, dan kesadaran ekologis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

1006

---

*menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan Program Talkin Akhlak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid dalam Program Talkin Akhlak diwujudkan melalui pembelajaran yang menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, mengelola sampah, dan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Program ini berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa yang tercermin dari meningkatnya kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku positif terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, Program Talkin Akhlak menjadi salah satu strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan tauhid dan pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah.*

**Kata Kunci:** nilai tauhid, peduli lingkungan, pendidikan karakter, Talkin Akhlak, sekolah alam.

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global dewasa ini merupakan salah satu permasalahan multidimensional yang memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dan keseimbangan ekosistem. Fenomena perubahan iklim, pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, deforestasi, serta penurunan kualitas lingkungan hidup menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan telah mencapai tingkat yang memprihatinkan (D. Ahuja, Chetna Sharma S. Thakur J. Chopra, 2025). Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan lingkungan pada dasarnya tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi, industrialisasi, dan perkembangan teknologi, melainkan juga dipengaruhi oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam perilaku manusia terhadap lingkungan (Shahida, 2024). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan mencerminkan adanya degradasi moral dan krisis karakter dalam kehidupan sosial, sehingga pemanfaatan sumber daya alam sering kali dilakukan secara tidak bijaksana dan mengabaikan prinsip keberlanjutan (Santika & Sarjan, 2025). Dalam konteks tersebut, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran spiritual, sikap moral, dan karakter peduli lingkungan (Cacep Supiandi, Derry Nugraha, 2023). Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

---

dapat terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan hidup dipandang sebagai amanah Allah Swt. yang harus dijaga, dipelihara, dan dilestarikan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pandangan tersebut menegaskan bahwa manusia tidak hanya memiliki hak untuk memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan serta kelestarian lingkungan (Sheikh, 2025). Konsep tauhid dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai keyakinan terhadap keesaan Allah Swt., melainkan juga menjadi landasan etik dan spiritual dalam membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai tauhid mengajarkan bahwa seluruh ciptaan Allah memiliki fungsi, tujuan, dan keseimbangan yang saling berkaitan sehingga tidak boleh dirusak ataupun dieksploitasi secara berlebihan (Anwar, 2025). Oleh karena itu, kerusakan lingkungan pada hakikatnya merupakan bentuk penyimpangan dari nilai-nilai tauhid karena mencerminkan perilaku manusia yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi (Ahmad, 2020). Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai tauhid menjadi sangat penting sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran spiritual dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui internalisasi nilai tauhid dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari implementasi ibadah, wujud ketaatan kepada Allah Swt., serta bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Toha et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, dan berorientasi pada pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik perlu dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis keteladanan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai ekologis melalui budaya sekolah, pembelajaran, maupun program pembinaan karakter (Oktaviana et al., 2025). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program pembiasaan yang mengintegrasikan nilai spiritual dan praktik sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa (Abidin et al., 2025). Pendekatan ini dinilai efektif karena karakter tidak cukup dibangun melalui transfer pengetahuan semata, tetapi juga melalui pengalaman, pembiasaan, dan internalisasi nilai.

Sekolah Alam Insan Rabbani sebagai lembaga pendidikan yang berbasis alam dan nilai-nilai keislaman berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai program pembinaan akhlak yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah Program Talkin Akhlak, yaitu program pembinaan spiritual dan moral yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan peserta didik (Jarir, Faridah,

2025). Program tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembiasaan perilaku positif, penguatan nilai-nilai religius, serta penanaman kesadaran sosial dan ekologis sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dalam implementasinya, Program Talkin Akhlak tidak hanya berorientasi pada pembentukan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt. sebagai bentuk penguatan spiritualitas dan keimanan, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk dan lingkungan sekitar (Nawawi, 2020). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap peduli, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Ramdani et al., 2024). Dengan demikian, Program Talkin Akhlak diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, memiliki kesadaran ekologis, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam perilaku sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui Program Talkin Akhlak, siswa diarahkan untuk memahami bahwa menjaga kebersihan, merawat tanaman, menghemat penggunaan air, serta menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari akhlak mulia dan implementasi nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari (Kartika et al., 2025). Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan yang tumbuh dari kesadaran spiritual, bukan sekadar karena aturan sekolah. Dengan demikian, integrasi nilai tauhid dalam program pendidikan karakter menjadi pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan krisis moral dan lingkungan pada era modern.

Beberapa penelitian telah mengkaji terkait Integrasi Nilai Tauhid Dan Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Talkin Akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh seperti penelitian dari (Zahira et al., 2025) Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai karakter lingkungan dan agama telah diimplementasikan secara. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sultan et al., 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, yang tercermin dalam keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan sampah, program daur ulang, dan penanaman pohon. Selanjutnya penelitian dari (Nawawi, 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, seperti program kebersihan lingkungan dan penanaman pohon, efektif dalam mengintegrasikan ajaran agama tentang kebersihan dengan kegiatan nyata di sekolah. Penelitian selanjutnya dari (Cahyaningsih & dan M. Kamal, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui PAI di SD Muhammadiyah 4 Batu dilakukan melalui tiga komponen, yaitu program kebijakan sekolah dan kurikulum ramah lingkungan, yang diuraikan dalam visi dan misi sekolah dengan budaya lingkungan dan pengembangan kurikulum dengan model monolitik atau terintegrasi; pelaku pembentukan karakter peduli lingkungan yang dalam hal ini adalah guru PAI dan orang tua; Memperbarui fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung pembelajaran.

---

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai tauhid dan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui Program Talkin Akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang integratif dan berorientasi pada pelestarian lingkungan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati apa saja yang dikerjakan oleh objek penelitian. Observasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah observasi awal, dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Wawancara untuk mengungkap informasi mengenai Integrasi Nilai Tauhid Dan Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Talkin Akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh. Dokumentasi berupa data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel yang tersebar di website sehingga dapat menjadi penunjang pada penelitian ini. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, display, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Talqin Akhlak dalam Integrasi tauhid dan Penguatan Karekter Peduli Lingkungan melalui talqin akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh*

Peran Di sekolah alam, kegiatan talqin akhlak dilaksanakan setiap pagi di lapangan terbuka sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Lingkungan alam dijadikan ruang belajar utama agar anak-anak dapat merasakan langsung kedekatan dengan ciptaan Allah serta belajar menjaga dan mencintai lingkungan sejak dini. Dalam kegiatan ini, guru piket menyampaikan pesan-pesan sederhana tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki sikap pantang menyerah dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Guru menjadi teladan bagi siswa dalam menjaga lingkungan dan pembentukan karakter."Dalam kegiatan talqin akhlak kami menekan kepada siswa untuk menjaga lingkungan dan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa untuk ,kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum siswa masuk ke kelas atau sebelum melakukan pembelajaran,guru selalu memberikan contoh kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya,menjaaga fasilitas sekolah dan disiplin waktu baik dalam pembelajaran,ibadah seperti sholat tepat waktu dan tidak berkata kasar,tidak melakukan bullying".(Kepala Sekolah,wawancara)

Penyampaian dilakukan dengan suasana hangat dan menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Konsep sekolah alam memandang bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori di dalam kelas, tetapi dibangun melalui pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajak memahami bahwa manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi, yaitu menjaga, merawat, dan memanfaatkan alam dengan baik dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas sekolah dipahami sebagai bagian dari ibadah dan bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat alam yang diberikan." Kami melakukan peduli lingkungan melalui pembiasaan yang diajarkan oleh guru seperti diajarkan merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan pembiasaan melibatkan hal-hal yang bersifat religius selama berada di lingkungan sekolah dan di masyarakat".(Siswa,wawancara). Kutipan hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid melalui pembelajaran berdampak langsung pada perubahan perilaku peduli lingkungan siswa.

Perpaduan pembelajaran berbasis nilai keagamaan melalui metode ceramah, pelaksanaan kegiatan nyata seperti program penghijauan oleh siswa, serta evaluasi partisipatif melalui diskusi terbukti mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara lebih bermakna dan signifikan. Selain perubahan perilaku, siswa juga menunjukkan sikap saling mengingatkan antar teman ketika ada yang melanggar aturan kebersihan. Lebih lanjut, siswa mulai memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan sekadar aturan sekolah, melainkan bagian dari ajaran Islam, wujud akhlak yang baik, serta bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, integrasi nilai keimanan, kasih sayang, dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran berkontribusi membentuk etika lingkungan siswa secara lebih sadar, konsisten, dan berkelanjutan. Penyatuan nilai-nilai keimanan dengan prinsip pelestarian lingkungan menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa sekaligus menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam (Wati, 2025; Muzakki dkk., 2025).

### ***Bentuk integrasi nilai tauhid dan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program talqin akhlak di Sekolah Alam Insan Rabbani (SAIR)***

Penerapan Peduli lingkungan terhadap nilai tauhid siswa membutuhkan strategi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran (Saskia dkk., 2025; Indriastuti, 2025) Berdasarkan hasil tinjauan, dapat digambarkan bahwa Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh telah mengintegrasikan nilai ekoteologi terhadap nilai tauhid siswa secara sederhana dan nyata di kelas.

Guru mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan keimanan kepada Allah serta tanggung jawab siswa sebagai khalifah, misalnya melalui ajakan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah sebagai bentuk syukur dan amanah. Nilai cinta, kepedulian, dan kasih sayang ditanamkan melalui kebiasaan saling menolong, menjaga kebersihan kelas, serta menyayangi tanaman dan makhluk

hidup di sekitar sekolah. Pendidikan Islam memandang bahwa keberlangsungan kehidupan sosial bergantung pada keseimbangan alam (Najla dkk., 2025; Guna dkk., 2026).

Pembelajaran tidak hanya berupa penjelasan materi, tetapi juga disertai kegiatan langsung seperti diskusi, cerita teladan, membersihkan kelas, dan merawat tanaman. pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik agar terbentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Nabila dkk., 2025).

Tabel 1. Bentuk Integrasi Ekoteologi terhadap Nilai Tauhid Siswa di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh

NO	Komponen	Bentuk Peduli Lingkungan	Bentuk Integrasi Tauhid
1	Materi akidah dan akhlak	Guru mengaitkan materi keimanan kepada Allah dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga lingkungan	Guru menekankan nilai kasih sayang terhadap sesama dan makhluk hidup
2	Kegiatan pembelajaran	Siswa diajak menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sebagai bentuk amanah	Siswa dibiasakan saling membantu dan bekerja sama saat membersihkan kelas
3	Pembiasaan di kelas	Siswa merawat tanaman kelas dan taman sekolah	Siswa diajak menyayangi tanaman dan tidak merusaknya
4	Penguatan nilai	Guru menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah	Guru menanamkan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar

Berdasarkan tabel 1 di atas, integrasi nilai tauhid dan pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Insan Rabbani (SAIR) Sungai Penuh terlihat pada pengaitan materi akidah dan akhlak dengan tanggung jawab siswa sebagai khalifah untuk menjaga lingkungan, serta penanaman nilai kasih sayang dan kepedulian melalui kegiatan menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan sikap peduli lingkungan dan empati dalam aktivitas sehari-hari siswa di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saskia dkk., (2025) dan Oktaviana Indriastuti, (2025) yang menyatakan

---

bahwa integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran di Sekolah Alam Insan Rabbani perlu diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan aktivitas nyata peserta didik. Kepala sekolah mendukung kegiatan tersebut dengan memberikan arahan kepada guru agar pembelajaran selalu dikaitkan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan dan kasih sayang.

Dengan demikian, pembelajaran di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membiasakan siswa untuk mencintai lingkungan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter manusia yang mana Sekolah merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi produk (outcome) dari hitam putihnya lingkungan di sekitar kita (Cahyaningsih dkk., 2022).

### *Dampak penerapan integrasi tauhid dan penguatan karakter peduli lingkungan siswa melalui Talqin Akhlak*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh, penerapan integrasi nilai tauhid dan penguatan karakter melalui program talqin akhlak memberikan dampak positif yang nyata terhadap etika lingkungan siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas dengan lebih bertanggung jawab, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas sekolah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. "Sekarang saya sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan ikut merawat tanaman. Guru juga menjelaskan kalau menjaga lingkungan itu bagian dari ibadah, jadi saya berusaha melakukannya." (Siswa, wawancara). Kutipan hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa integrasi tauhid dan penguatan karakter melalui program talqin akhlak berdampak langsung pada perubahan perilaku peduli lingkungan siswa.

Perpaduan pembelajaran berbasis nilai keagamaan melalui metode ceramah, pelaksanaan kegiatan nyata seperti program penghijauan oleh siswa, serta evaluasi partisipatif melalui diskusi terbukti mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara lebih bermakna dan signifikan. Selain perubahan perilaku, siswa juga menunjukkan sikap saling mengingatkan antar teman ketika ada yang melanggar aturan kebersihan. Lebih lanjut, siswa mulai memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan sekadar aturan sekolah, melainkan bagian dari ajaran Islam, wujud akhlak yang baik, serta bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, integrasi nilai keimanan, kasih sayang, dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran berkontribusi membentuk etika lingkungan siswa secara lebih sadar, konsisten, dan berkelanjutan. Penyatuan nilai-nilai keimanan dengan prinsip pelestarian lingkungan menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan siswa sekaligus menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam (Wati, 2025; Muzakki dkk., 2025).

### *Proses penumbuhan etika lingkungan siswa melalui program talqin akhlak*

Dapat dijelaskan bahwa proses penumbuhan etika lingkungan siswa di Sekolah Alam Insan Rabbani melalui pembelajaran terhadap nilai tauhid dilakukan secara sederhana dan bertahap, melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan langsung di sekolah. Guru memberi contoh kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, menasihati siswa dengan baik, serta menjelaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan akhlak. "Dalam pembelajaran, saya selalu memberi contoh kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan merawat tanaman. Saya jelaskan kepada siswa bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ibadah dan akhlak seorang muslim." (Guru, wawancara). Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi strategi utama dalam menumbuhkan etika lingkungan siswa melalui pembelajaran. Kehadiran guru sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa aktif belajar, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek intelektual, sosial, emosional, maupun keterampilan (Alwi dkk., 2022; Novisha dkk., 2025).

Sikap peduli lingkungan juga ditumbuhkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti kerja bakti, piket kelas, dan merawat tanaman yang selalu dikaitkan dengan materi. Wali kelas ikut mendukung dengan mengawasi piket, membiasakan siswa membersihkan kelas, dan memberi contoh menjaga kebersihan. Kepala sekolah juga mendorong semua guru untuk membiasakan kegiatan peduli lingkungan dan mengawasi program kebersihan madrasah. Perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar (Najla dkk., 2025; Junaidi, 2025).

Siswa pun terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mengikuti piket, dan meniru sikap guru dalam menjaga kebersihan. Melalui program talqin akhlak yang menekankan nilai iman, kepedulian, dan kasih sayang, siswa mulai memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran agama dan penerapan Tauhid sangat strategis dalam menumbuhkan budaya kebersihan di sekolah melalui sikap keteladanan dan pembinaan kepada siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku menjaga kebersihan serta mengaitkannya dengan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar kebiasaan, melainkan bagian dari tanggung jawab keagamaan sebagai seorang muslim.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa telah diterapkan melalui pengaitan materi akidah dan akhlak dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah, penanaman nilai cinta, kepedulian, dan kasih sayang, serta pembiasaan perilaku menjaga lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian siswa. Proses penumbuhan etika lingkungan berlangsung secara bertahap melalui keteladanan guru, pembiasaan piket, kerja bakti, dan perawatan

tanaman, serta penguatan makna teologis bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan akhlak mulia. Penerapan integrasi tersebut memberikan dampak positif terhadap etika lingkungan siswa, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelas, kepedulian terhadap fasilitas sekolah, serta munculnya sikap saling mengingatkan antar teman.

Dengan demikian, integrasi nilai keimanan, kasih sayang, dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran mampu membentuk etika lingkungan siswa secara lebih sadar, konsisten, dan berkelanjutan, karena siswa mulai memandang kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam dan pengamalan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Ahmad, M. (2020). Al-Qur'an dan Wawasan Ekologi. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i2.7442>
- Anwar, L. (2025). TAUHID DAN ISLAM: Implementasi Pendidikan Tauhid di Sekolah. *Moderation | Journal of Islamic Studies Review*. <https://doi.org/10.63195/moderation.v5i2.136>
- Aulia, Rihlah Nur, Dian Elvira Nanda Isnaini, dan Umi Khumairoh. 2017. "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok)." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1 (2): 119. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.2.06>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022a. "Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase A - fase F." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022b. "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- ByTIM Humas. 2025. "Menteri Agama Buka MQK Internasional 2025, Soroti Isu Perang Dan Krisis Iklim." Berita. *UIN Walisongo*, Oktober 2. <https://walisongo.ac.id/menteri-agamabuka-mqk-internasional-2025-soroti-isu-perang-dan-krisis-iklim/>
- Cacep Supiandi, Derry Nugraha, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal terhadap Perilaku Sosial dan Lingkungan Siswa. *Social Impact Journal*. <https://doi.org/10.61391/sij.v2i2.46>
- Cahyaningsih, I., & dan M. Kamal, K. K. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>

- D. Ahuja, Chetna Sharma S. Thakur J. Chopra, A. K. (2025). Degradasi Lingkungan dan Konsekuensinya terhadap Keanekaragaman Hayati Global. *International Journal of Environmental Sciences*. <https://doi.org/10.64252/5xwt1n45>
- Foltz, Richard, Frederick Mathewson Denny, dan Azizan Haji Baharuddin, ed. 2003. *Islam and ecology: a bestowed trust*. Religions of the world and ecology. Center for the Study of World Religions, Harvard Divinity School : Distributed by Harvard University Press.
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2004. "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16 (3): 235–66. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.
- Ihsan, Farraz Aulia, Anisa Dwi Lestari, Indah Sri Ratih, dan Fatiyyah Fitri. 2025. "Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia: Penyebab dan Solusi." *Mesada: Journal of Innovative Research* 02 (01): 262–74.
- Istiani, Mariatul dan Muhammad Roy Purwanto. 2019. "Fiqh Bi'ah Urgensi Teologi Al-Quran." *AtThullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 1 (1): 27–44. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss1.art2>.
- Jarir, Faridah, M. (2025). Urgensi Nilai Akidah dan Tauhid dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1015>
- Jackson, Philip Wesley. 1968. *Life in Classrooms*. Teachers College Press.
- Jamal, Syukron. 2025. "Konsep dan Implementasi Ekoteologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Advances In Education Journal* 2 (1): 136–47.
- Jannah, Rikhul. 2025. "Menag Nasaruddin Tekankan Pentingnya Ekoteologi untuk Atasi Perubahan Iklim." NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/menag-nasaruddin-tekankanpentingnya-ekoteologi-untuk-atasi-perubahan-iklim-WyDEF>.
- Jatmiko, Agus. 2016. "Pendidikan Berwawasan Ekologi: Realisasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 45–62. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1493>.
- Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. 2025. "Menag Minta Ekoteologi dan Pelestarian Alam Masuk Kurikulum Pendidikan Agama." <https://dki.kemenag.go.id/berita/menagminta-ekoteologi-dan-pelestarian-alam-masuk-kurikulum-pendidikan-agama-DHbbr>.
- Kemenag. 2025. "Menag Sebut Merawat Lingkungan Bentuk Zikir Sosial." <https://kemenag.go.id>.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, David A. 1984. *Experiential learning: experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kartika, Galib, M., & Abubakar, A. (2025). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3505>

- Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. 2025. "Menag Minta Ekoteologi dan Pelestarian Alam Masuk Kurikulum Pendidikan Agama." <https://dki.kemenag.go.id/berita/menagminta-ekoteologi-dan-pelestarian-alam-masuk-kurikulum-pendidikan-agama-DHbbr>.
- Kemenag. 2025. "Menag Sebut Merawat Lingkungan Bentuk Zikir Sosial." <https://kemenag.go.id>.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, David A. 1984. *Experiential learning: experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- LPMQ & BMBPSDM. 2025. *Tafsir Ayat-Ayat Ekologi: Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis AlQur'an*. 1 ed. Kementerian Agama RI.
- Mardhani, Muhammad, M Eka Mahmud, dan Hj Ity Rukiyah. 2024. "Integrasi Pendidikan Islam yang Berwawasan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata Mandiri Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda." *Jurnal Cahaya Mandalika* 5 (2): 688-93. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.3625>.
- Muna, Faizul, Abid Nurhuda, Adhimas Alifian Yuwono, dan Thariq Aziz. 2024. "Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum Dalam Reorientasi Pendidikan Islam." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2 (3): 1-10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.331>.
- Naldi, Anri, Anan Nisoh, Febri Fauzia Adami, dan Tomi Pradana. 2024. "Ekspresi Ekologis: Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Kelestarian Lingkungan Di Tengah Tantangan Masyarakat Modern Di Kota Medan." *AT-TAZAKKI* 8 (2): 116-29. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v8i2.21353>.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1996. *Religion and the order of nature*. Oxford University Press.
- Nazar, Irfan Abu, Sunarto Sunarto, dan Ihsan Nul Hakim. 2023. "Pengembangan Konsep Ekoteologi al-Qur'an untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 7 (3): 561. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.5447>.
- Nurchasanah, Hafifah. 2025. "Menag Ungkap Tiga Fokus Pengembangan Pendidikan Agama di Masa Depan." Januari 22. <https://kuasakata.com/read/berita/102774-menag-ungkap-tigafokus-pengembangan-pendidikan-agama-di-masa-depan>.
- Nawawi. (2020). Hubungan Simbiotik Manusia Dengan Lingkungan Dalam Islam. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v6i1.320>
- Nawawi, M. L. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELLUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4145>
- Oktaviana, A. P., Nabiilah, D. S., Agustina, F., & Wahyudi, A. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

- SEJAK DINI DI SEKOLAH DASAR. *JS (JURNAL SEKOLAH)*.  
<https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64776>
- Ramdani, M., Kosasih, A., & Abdullah, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.  
<https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3711>
- Santika, L., & Sarjan, M. (2025). Dimensi Filsafat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam: Kajian Peran Manusia dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *Lambda Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*.  
<https://doi.org/10.58218/lambda.v5i1.1205>
- Shahida. (2024). Dari ritual mikro hingga dampak makro: memetakan etika ekologi melalui ajaran agama/spiritual ke dalam pendidikan tinggi. *Ethics and Education*, 19, 233–254. <https://doi.org/10.1080/17449642.2024.2339165>
- Sheikh, R. (2025). Eco-Justice and Divine Stewardship: An Islamic Ethical Framework for the Environmental Justice Movement. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i06.60776>
- Sultan, H., Sulistyosari, Y., Tuerah, P., Sakura, H., Nirmalasari, N., & Hidayat, M. (2025). Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i3.32446>
- Toha, D. W., Puroman, E., Setiawati, F., & Info, A. (2025). Internalisasi Nilai Tauhid Sebagai Pilar Pendidikan Islam Transformatif. *Journal of Education and Social Culture*. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.19>
- Thomas, Jhon W. 2000. *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation. <http://www.k12reform.org/foundation/pbl/research>.
- Wardani, Rosiana, Yuyun Yulia, Titik Muti'ah, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono. 2023. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan SD." *At-Ta'dib* 7 (3).  
<https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i3.19496>.
- Wildan. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 (2): 236–40.
- Zahira, N. Z., Baedowi, S., & Kartinah, K. (2025). ANALISIS STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN RELIGIUS DI SD NEGERI SELOKARTO 01 KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.26877/jsip.v5i1.22650>.